

## PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TEMA DIRI SENDIRI PADA SISWA KELAS I SDN KETEMASDUNGUS MOJOKERTO

Rahmawati

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ( [mamatata\\_22@yahoo.co.id](mailto:mamatata_22@yahoo.co.id) )

M. Husni Abdullah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak:** Penelitian ini berlatar belakang karena proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas I SDN Ketemasdungus Mojokerto belum menggunakan pembelajaran tematik. Guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru, sehingga kurang terjalin interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik dengan penggunaan media gambar dan mengkaji pengaruh penggunaan media gambar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Ketemasdungus Mojokerto yang berjumlah 32 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Media, gambar, pembelajaran, tematik, hasil.

**Abstract:** This research background I because the teaching learning a process which is done by the teacher in the class one elementary school Ketemasdungus Mojokerto not use thematic learning . Teachers use the lecture method in presenting the material . Learning tends to be centered on the teacher , so that less intertwined interaction between teachers and students , and students with students . The purpose of this study was to assess the activity of teachers and students in thematic learning activities with the use of media images and study the effect of the use of media images on improving student learning outcomes. The target of the research in the grade students of state elementary school Ketemasdungus Mojokerto , in a number of 32 students . This type of research is descriptive qualitative and descriptive quantitative . The data collection is using observation method and the students study result .

**Keywords:** Images, Media , thematic, learning , study.

### PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang pesat dewasa ini berpengaruh disegala bidang pendidikan terutama pada mata pelajaran Matematika khususnya lagi berhitung / aritmatika. Aritmatika / berhitung adalah bidang yang berkenaan dengan sifat hubungan bilangan- bilangan nyata dengan perhitungan terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian ( Mulyono, 2003:253)

Sesuai standart isi KTSP 2006 ruang lingkup mata pelajaran Matematika adalah berperan sebagai bahasa simbolis yang memungkinkan terwujudnya komunikasi yang cermat dan tepat. Kegunaan mata pelajaran Matematika bukan hanya memberi kemampuan dalam perhitungan perhitungan kuantitatif, tetapi juga dalam penataan cara berfikir, terutama dalam hal pembentukan kemampuan menganalisis,

membuat sintesis,melakukan evaluasi hingga kemampuan memecahkan masalah.

Tujuan mata pelajaran Matematika sesuai standart isi KTSP 2006 agar peserta didik memiliki (1) Pemahaman konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari

matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Perkembangan pengajaran matematika di sekolah sangat dipengaruhi oleh banyak factor yang sangat berkaitan. Faktor- faktor tersebut antara lain factor siswa, guru dan materi pelajaran itu sendiri. Salah satu faktor yang cukup berperan adalah materi pelajaran, karena selain berkaitan dengan kesesuaian dan kesiapan siswa, materi pelajaran juga harus memperhatikan materi-materi sebelumnya sebagai prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya.

Kemampuan berhitung merupakan salah satu bagian dari kemampuan matematika, sebab salah satu prasyarat untuk belajar matematika adalah belajar berhitung yang keduanya saling mendukung. Oleh karena itu antara matematika dan berhitung tidak dapat dipisahkan.

Namun kenyataannya dikelas I SDN Ketemasdungus Mojokerto menunjukkan keadaan yang tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum yaitu Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Berdasarkan hasil observasi di kelas I SDN Ketemasdungus Mojokerto ditemukan beberapa hal penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pemahaman konsep dan memecahkan masalah sebagai berikut : (1) Semakin banyaknya alat-alat hitung yang serba modern sehingga anak malas untuk berfikir sendiri dalam menyelesaikan suatu perhitungan. (2) Strategi atau metode yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika masih sederhana sehingga anak kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran. Metode yang digunakan guru hanya ceramah dan penugasan saja, keaktifan siswa hanya terlihat ketika hanya mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dari pada terlibat langsung dalam proses pembelajaran matematika.

Ketergantungan siswa terhadap guru dengan menerapkan metode pembelajaran yang konvensional membuat proses pembelajaran menjadi membosankan, monoton dan kurang kreatif. Akibatnya kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika sangat rendah dan berimbas pada hasil belajar siswa menjadi rendah yaitu 60 % siswa yang kurang mampu dalam pembelajaran berhitung dan jauh dibawah standart KKM 66 yang telah ditentukan.

Untuk mengoptimalkan kemampuan siswa, diperlukan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas dan kreatifitas belajar siswa selama proses

pembelajaran berlangsung. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran harus lebih banyak dibanding dengan guru. Menurut Mager tujuan yang baik perlu berorientasi pada siswa dan spesifik, mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian (kondisi evaluasi), dan mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan (criteria keberhasilan). Pembelajaran bisa juga diartikan sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru, dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa agar siswa dapat belajar dengan lebih aktif.

Model pembelajaran yang akan digunakan peneliti untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menggunakan media gambar. Dengan media gambar siswa akan lebih aktif untuk belajar dan memperjelas hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata, lebih konsentrasi untuk melihat dan mendengarkan guru saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan tentang strategi pembelajaran yaitu dengan penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam berhitung. Dengan penggunaan media gambar dikelas I SDN Ketemasdungus Mojokerto, dengan harapan penggunaan media gambar dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar dalam berhitung dan bisa memenuhi standart KKM yang telah ditentukan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur pelaksanaannya mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kekelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran ( dalam Arikunto, 2010:135).

Sedangkan menurut Akbar (2009:26) juga berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas.

Penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Media Gambar Tema Diri Sendiri Pada Siswa Kelas I SDN Ketemasdungus Mojokerto ” ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model media gambar. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di dalam

kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dinamakan deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, begitu juga dengan hasil analisisnya. Sedangkan dinamakan deskriptif kuantitatif karena data yang dihasilkan berupa angka-angka dan teknik analisis datanya menggunakan rumus statistik.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I tahun pelajaran 2013/2014 SDN Ketemasdungus Mojokerto, berjumlah 32 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 15 dan siswa perempuan 17 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ketemasdungus Mojokerto. Penentuan tempat penelitian ini berdasarkan pada hal-hal berikut, (1) Kepala SDN ketemasdungus Mojokerto bersedia apabila sekolah dilakukan pembelajaran yang inovatif. (2) Rekan-rekan guru bersedia menjadi observer penelitian penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SDN Ketemasdungus Mojokerto. (3) Keterbukaan sekolah terhadap penelitian yang melibatkan siswa maupun guru di SDN Ketemasdungus Mojokerto.

Mengacu pada pandangan arikunto (2010:16) penelitian tindakan kelas ini dilalui melalui empat tahap secara berdaur ulang, yaitu (1) Perencanaan tindakan (planning), (2) Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran di kelas (acting), dan pengamatan/observasi (observating) dan (3) Refleksi (reflecting). Hal itu dilakukan sebagai rangkaian kegiatan pada siklus pertama. Selanjutnya berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, apabila ditemukan hal-hal yang belum baik akan dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus kedua.

Untuk memperjelas gambaran tindakan penelitian pada masing-masing siklus, peneliti menguraikan tahapan siklus yang akan dilaksanakan dengan rencana kegiatan sebagai berikut:

Tahap Observasi Awal: Menurut Arikunto, dkk (2010:138) dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Sebaiknya perencanaan tersebut didiskusikan dengan guru yang lain untuk memperoleh masukan. Dengan adanya kolaborasi dengan guru lain maka pengamatan dapat lebih terarah. Pengamatan yang diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibandingkan dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada diluar diri karena cenderung mengunggulkan dirinya sendiri. Apabila pengamatan tersebut dilakukan oleh orang lain, pengamatannya dapat lebih cermat dan hasilnya juga akan lebih objektif.

Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas: Menurut Arikunto, dkk (2010: 18) pada tahap pelaksanaan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan di kelas.

Tahap pelaksanaan: merupakan penerapan rancangan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar kelas I SDN Ketemasdungus Mojokerto dalam mata pelajaran Matematika yang disesuaikan dengan RPP yang telah disusun dengan mengikuti fase model pembelajaran langsung.

Adapun tahapan dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan: Berkaitan dengan permasalahan pembelajaran matematika pada siswa kelas I SDN Ketemasdungus, peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Berdasarkan rumusan hasil observasi di lapangan selanjutnya peneliti melakukan perencanaan tindakan dengan langkah sebagai berikut: Menganalisis Kurikulum, Menentukan media gambar yang akan dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Membuat rancangan eksperimen ( skenario kegiatan) dengan mengutamakan tujuan keberhasilan belajar dalam langkah-langkah kerja, Menyusun instrument penelitian berupa lembar observasi guru, observasi siswa dan hasil belajar siswa, Menyusun alat evaluasi pembelajaran berupa tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Tahap Tindakan: Jika perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya merupakan perencanaan yang cukup matang, maka pada tahap pelaksanaan tindakan semata-mata merupakan pelaksanaan perencanaan itu.

Tahap pengamatan/ observasi: Dalam melaksanakan pengamatan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung peneliti dan guru kelas SDN Ketemasdungus Mojokerto (kolaborator) melakukan pengamatan dengan cara: mengamati, dan mencatat kejadian-kejadian yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan focus penelitian yang sudah ditentukan. Hal yang tidak bisa dilupakan bahwa sambil melakukan tindakan hendaknya juga dilakukan pemantauan secara cermat tentang apa yang terjadi.

Tahap Refleksi Menurut Arikunto (2006:99) refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Jadi refleksi pada tahap ini merupakan suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah, yang telah dihasilkan, yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah atau upaya yang telah dilakukan. Dengan kata lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap



keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan. Untuk maksud ini, guru hendaknya terlebih dahulu menentukan criteria keberhasilan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang penggunaan media gambar pada pembelajaran Tematik Tema Diri Sendiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Ketemasdungus Puri Mojokerto, dapat diuraikan berdasarkan siklus-siklus tindakan pembelajaran, dimana setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Penyajian data hasil penelitian ini berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dan data hasil belajar yang diberikan diakhir siklus penelitian.

Tahap Perencanaan : Dalam tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan antara lain: Menganalisis kurikulum untuk mengetahui Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Pada tahap ini peneliti menganalisis kurikulum untuk menentukan indikator, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Kurikulum yang dianalisis adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berlaku saat ini. Standart Kompetensi yang digunakan adalah Matematika melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 sedangkan Kompetensi Dasar membilang banyak benda. Sedangkan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan standart kompetensi Mengenal anggota tubuh dan kegunaannya, serta cara perawatannya dan kompetensi dasar mengenal bagian-bagian tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya.

Menentukan tema dan mata pelajaran yang dapat dikaitkan dengan tema. Berdasarkan hasil analisis kurikulum, peneliti mengambil tema “Diri Sendiri” yang akan dipadukan antara mata pelajaran Matematika dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Mengubah model pembelajaran tradisional dengan penggunaan metode ceramah dengan menggunakan pembelajaran langsung. Menyusun perencanaan pembelajaran yaitu dengan silabus dan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tematik dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Dan menganalisis materi pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam kelas I.

Merancang prosedur kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran langsung dan menyiapkan materi ajar. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar dan sintaks-sintaks yang terdapat dalam pembelajaran langsung.

Menyusun lembar kerja siswa beserta lembar kunci jawaban. Peneliti membuat lembar kerja siswa yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Komponen dalam lembar kerja siswa mencakup judul, identitas, tujuan dan petunjuk atau prosedur pelaksanaan.

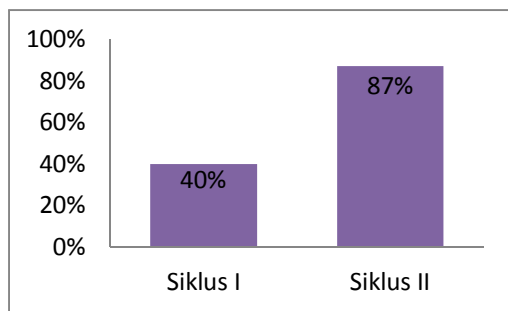
Menyiapkan media pembelajaran. Media yang digunakan adalah media gambar yang berupa anggota tubuh manusia.

Merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan belajar mengajar. Peneliti membuat lembar observasi untuk melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas dan aktivitas guru selama proses pembelajaran tema “Diri Sendiri” dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Menyusun alat evaluasi pembelajaran berupa tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa. Peneliti membuat lembar evaluasi yang diberikan pada akhir pembelajaran yang telah diajarkan pada siswa.

Tahap Pelaksanaan : Dalam tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: Menyiapkan media pembelajaran yaitu media gambar dan alat pendukungnya yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Memberikan lembar observasi proses kegiatan belajar mengajar kepada observer. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Menggunakan LKS sebagai pedoman melaksanakan kegiatan pembelajaran. Memberi bimbingan dan pengarahan pada siswa selama proses belajar mengajar dan kegiatan eksperimen. Melaksanakan dan memeriksa hasil tes evaluasi.

Pembahasan: Dari paparan berdasarkan penyajian dan analisis data persentase diatas dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat dilihat pada hasil tes belajar siswa selama dua siklus. Persentase siklus I 65% menjadi 87% pada siklus II. Hasil belajar mengalami peningkatan sesuai dengan indicator keberhasilan pembelajaran klasikal yang ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$  dan secara individu mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) yang ditentukan yaitu  $\geq 66$ .

Berikut disajikan diagram 1. peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II.

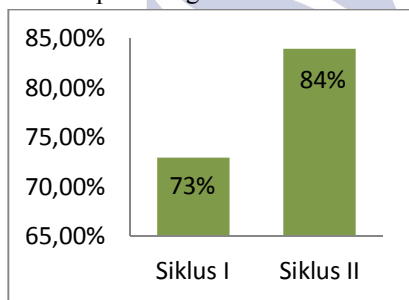


**Diagram 1.**

**Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar dari Siklus I Ke Siklus II**

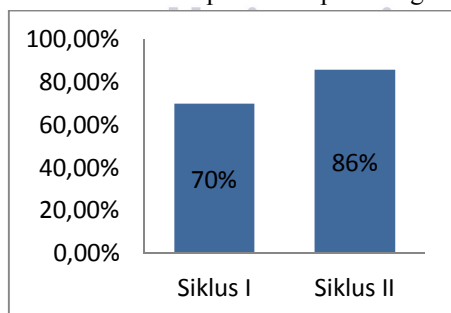
Peningkatan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Persentase di siklus I 73% menjadi 84% di siklus II. Peningkatan ini terjadi dikarenakan guru lebih aktif dalam membimbing siswa dalam menjelaskan pentingnya mengerjakan LKS, mengemukakan pendapat dan dalam membimbing siswa mengerjakan evaluasi.

Peningkatan persentase ketuntasan aktivitas guru dapat dilihat pada diagram 2.



**Diagram 2 Persentase keberhasilan Aktivitas guru dari Siklus I ke Siklus II**

Peningkatan persentase ketuntasan aktivitas siswa dapat dilihat pada diagram 3.



**Diagram 3. Perbandingan aktivitas siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Bila kita lihat aspek –aspek aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada semua aspek aktivitas. Peningkatan pada aktivitas siswa ini dikarenakan siswa lebih aktif dalam melakukan kerjasama dengan guru

dalam memperhatikan dan mendapat bimbingan dalam mengerjakan LKS, lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerja, dan lebih teliti dalam mengerjakan lembar evaluasi.

Peningkatan aktivitas guru dan siswa dipengaruhi oleh penggunaan media gambar. Penggunaan media gambar memacu siswa dan guru untuk lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan. Penggunaan media gambar juga mendukung guru dan siswa untuk lebih aktif selama pembelajaran.

Peningkatan aktivitas siswa dan peningkatan aktivitas guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar anggota tubuh dapat dilihat pada hasil tes belajar siswa selama dua siklus. Persentase Siklus I 40% menjadi 87% pada Siklus II. Hasil belajar mengalami peningkatan sesuai dengan indicator keberhasilan pembelajaran klasikal yang ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$  dan secara individu mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) yang ditentukan  $\geq 66$ .

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema “Diri Sendiri” kelas I SDN Ketemasdungus Mojokerto, maka dapat disimpulkan bahwa:

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II sesuai hasil pada tabel 4.1 dan tabel 4.5.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II sesuai hasil pada tabel 4.2 dan tabel 4.6.

Peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat dilihat pada hasil tes belajar siswa selama dua siklus sesuai pada tabel 4.3 dan 4.7. Hasil belajar mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran klasikal yang ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$  dan secara individu mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) yang ditentukan yaitu  $\geq 66$ .

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan agar dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media gambar, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

Sebaiknya guru menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktivitas guru agar lebih

memperhatikan dan lebih membimbing siswa agar tercipta kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dikelas I SDN Ketemasdungus Mojokerto.

Sebaiknya guru menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran tematik agar siswa lebih aktif dikelas I SDN Ketemasdungus Mojokerto.

Sebaiknya guru menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dikelas I SDN Ketemasdungus Mojokerto. Hal ini dikarenakan media gambar dapat menarik, memusatkan perhatian siswa, menghiasi fakta dan dapat menggali kreativitas siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- . (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* [Indonesian Curriculum]. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2002. *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas dan MA*, (Jakarta: Depdiknas, 2003).
- Erman Suherman. dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Jica, 2001), hal 19.
- (<http://meretamasadepan.blogspot.com/2011/03/langkah-langkah-pengembangan-media.html>). tanggal 16 September 2013
- Julianto. 2010. *Kajian Teori dan Implementasi Model Pembelajaran Terpadu dalam Pembelajaran di Kelas*. Surabaya: Unesa University Press.
- Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 252.
- R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Nasional, 2000).
- Sudjana, N. & Rivai, A. 1992. *Media Pengajaran*. Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Badung.
- Sadiman, Arif. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana. dkk. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.